

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE*

Linda Sulistiana
linda14334@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The main aim of company is achieving profitability as big as possible in order to give property to the company owner or to the share owner. The company with a high profitability is considered as a good company for its good work ethic, so it can survive and grow in a tight competition. This study aims to find out the impact of liquidity, solvability and activities toward profitability. The type of this study is causal comparative. The population in this study are 48 property and real estate companies which are registered in Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sources of this study are secondary data. This study applies purposive sampling for collecting 9 companies as the samples. The technique for analyzing this study is multiple linear regression. The result of the hypothesis test show that the liquidities give negative and insignificant impact to the profitabilities of the property and real estate companies which are registered in Indonesia Stock Exchange. The solvabilities give negative and significant impact to the profitabilities of the property and real estate companies which are registered in Indonesia Stock Exchange and the activities give positive and significant impact to the profitabilities of the property and real estate companies which are registered in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, solvability, activity, profitability.

ABSTRAK

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai profitabilitas yang sebesar-besarnya sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemilik saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kondisi kerja yang baik sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam ketatnya persaingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling sehingga diperoleh 9 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Kata Kunci: likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, Salah satunya perusahaan *property and real estate*. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Berdirinya suatu perusahaan selalu memiliki suatu tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai nilai profitabilitas atau laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemilik saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap memiliki kondisi kerja yang baik sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam ketatnya persaingan perusahaan *property and real estate*.

Sektor *property and real estate* sangat diminati oleh para investor untuk berinvestasi karena sektor ini bersifat jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diberbagai negara selalu diikuti dengan pembangunan di setiap negar membuat sektor *property and real estate* setiap hari semakin diminati. Jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan semakin tinggi akibat semakin bertambahnya jumlah penduduk. Namun kenyataannya, tidak mudah bagi manajemen perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi secara terus menerus mengingat sektor *property and real estate* merupakan usaha yang padat modal dan membutuhkan investasi modal yang sangat banyak untuk mendukung kegiatan operasional sehingga dapat terjadi perputaran modal lambat jika tidak diterapkan manajemen yang baik.

Profiabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus (Sudana, 2015:22). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Berikut adalah gambaran profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang tersajikan pada Tabel 1:

Tabel 1
Pertumbuhan Laba Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Eurike Prima Jakarta Tbk.	-0.04	0.02	-0.83	-0.13	0,55
City Retail Development Tbk	-1.02	-1.05	0.1	-0.45	-0,65
Bhuwanatala Indah Permai Tbk	10.55	2.26	-2.56	-2.86	-0,08
Bukit Darmo Property Tbk	-4.39	-5.3	-8.64	-5.65	-0,06
Cowell Development Tbk	-15.22	-1.95	-6.12	-22.25	-2,90
Ciputra Development Tbk	14.44	8.19	6.59	4.11	0,07
Bakrieland Development Tbk	-10.85	-8.55	-4.38	-0.53	3,36
Jaya Real Property Tbk	21	20.75	18.69	11.07	11,00
Metro Realty Tbk	-6.07	-3.16	-6.91	-3.19	-17,30
Roda Vivatex Tbk	16.12	14.22	12.02	8.86	7,32
Pikko Land Developmet Tbk	19.12	2.21	1.49	0.02	-11,24
Summarecon Agung Tbk	14.13	7.41	6.37	4.51	3,71

Sumber: Laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan *property and real estate* yang mengalami penurunan nilai ROE, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga perusahaan harus mampu pengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek (Kasmir, 2015:110). Likuiditas juga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan membuat perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan laba perusahaan akan naik.

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham dan Houston, 2013:140). Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Tingginya hutang dapat menyebabkan semakin kecilnya laba yang diperoleh perusahaan sehingga pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2016:118). Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan tingginya kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh Setyoningsih (2014) serta Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Dewi dan Khairunnisa (2019), Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018), Setyoningsih (2014) serta Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Dewi dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019? (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. (2) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. (3) Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Sudana (2015:22) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan *profit* atau laba. Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena perusahaan telah mampu melakukan aktivitasnya dengan baik. Oleh karena itu, besar kecilnya laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, laba juga dianggap penting dalam perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan.

Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Sudana (2015:21) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya digolongkan kedalam perusahaan yang liquid.

Solvabilitas

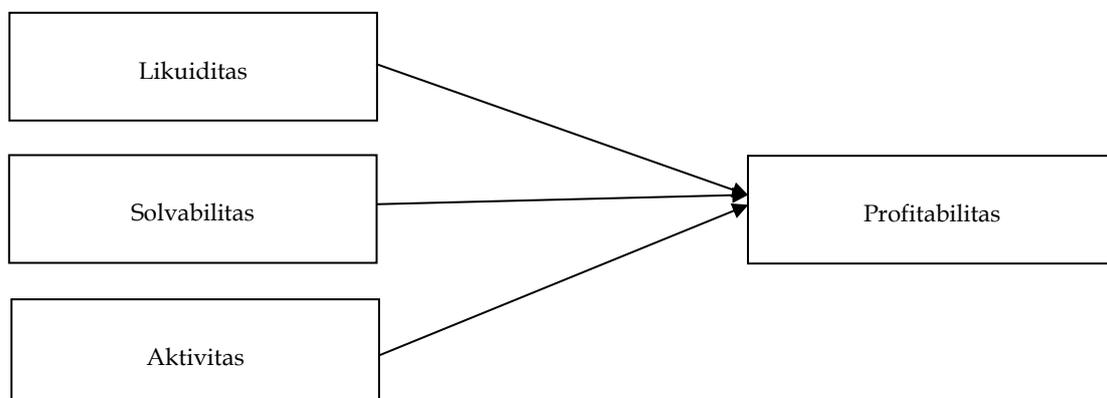
Menurut Munawir (2015:32) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2016:120).

Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengelola aktiva-aktivasnya dengan efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Penggunaan rasio aktivitas dengan cara perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Menurut Sartono (2016:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya dapat dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka rerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Sudana (2015:21) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Besarnya likuiditas menghasilkan resiko yang kecil, dan profitabilitas yang kecil juga. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan. Namun, likuiditas juga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan membuat perusahaan akan memperoleh pinjaman yang lebih banyak dari kreditur sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan laba perusahaan akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2014) serta Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Dewi dan Khairunnisa (2019), Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Brigham dan Houston (2013:140) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Solvabilitas merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Hal ini menuntut perusahaan dituntut untuk mampu mengelola hutangnya dengan baik agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Semakin tinggi nilai solvabilitas menandakan semakin banyak utang yang harus dibayar kepada kreditur. Tingginya tingkat hutang dapat menyebabkan semakin kecilnya laba, sehingga pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018), Setyoningsih (2014) serta Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Dewi dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Hal ini dibuktikan dengan menguji pengaruh dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Gambaran populasi yang digunakan adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang berjumlah 48 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:256). Teknik pengambilan sampel ini di buat dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang refrensif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: a) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. b) Perusahaan *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah teraudit secara berturut turut selama tahun 2015-2019. c) Perusahaan *property and real estate* yang memiliki total aset sebesar Rp 3 triliun atau lebih pada tahun 2015-2019. Berdasarkan kriteria maka sampel perusahaan *property and real estate* yang digunakan sebagai sampel terdapat 9 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan yang perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

likuiditas, solvabilitas dan aktiivitas. sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan *property and real estate* dalam mendapatkan laba. Untuk menganalisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini maka salah satu rasio yang digunakan peneliti adalah *return on equity* (ROE). Menurut Sartono (2016:124) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *property and real estate* dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Untuk menganalisis rasio likuiditas dalam penelitian ini maka salah satu rasio yang digunakan peneliti adalah *current ratio* (CR). Menurut (Kasmir, 2015:134) CR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Solvabilitas

solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan *property and real estate* menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Untuk menganalisis rasio solvabilitas dalam penelitian ini maka salah satu rasio yang digunakan peneliti adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Hanafi dan Halim (2014:82) rumus yang digunakan untuk mengukur DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aktivitas

Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efesiensi perubahan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan *property and real estate*. Untuk menganalisis rasio aktivitas dalam penelitian ini maka salah satu rasio yang digunakan peneliti adalah *total assets turnover* (TATO). Menurut Harahap (2016:122) rumus yang digunakan untuk mengukur TATO adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengukur pengaruh hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Adapun persamaan yang di dapat dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROE} = \alpha + \beta\text{CR} + \beta\text{DER} + \beta\text{TATO} + e$$

Keterangan:

α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefesien Regresi
ROE	=	Profitabilitas
CR	=	Likuiditas
DER	=	Solvabilitas
TATO	=	Aktivitas
e	=	Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Untuk dapat mendeteksi apakah nilai residu terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka akan dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016:132). Dasar keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal, yaitu: (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal. (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas merupakan adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas dan aktiivitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat salah satunya dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan Nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat diartikan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016:107). Cara untuk mengetahui atau mendeteksi autokorelasi yang ada dalam penelitian ini salah satunya yakni dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan memakai acuan sebagai berikut: (1) Nilai DW dibawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif. (2) Nilai DW diantara -2 sampai +2 maka berarti tidak ada autokorelasi. (3) Nilai DW diatas +2 maka berarti ada autokorelasi negatif

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan telah terjadi

heteroskedastisitas. (2) Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastistas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria dalam pengujian uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013:246) koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Pada penelitian ini koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam menjelaskan variabel profitabilitas. Terdapat asumsi bahwa nilai R^2 adalah diantara nol dan satu / ($0 < R^2 < 1$) jadi: (1) Jika nilai R^2 mendekati 1 maka berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (2) Jika nilai R^2 mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen amat terbatas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 97) uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan menggunakan signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan kriteria pengujian hipotesa. a) Jika nilai signifikansi Uji t $> 0,05$, maka H_a ditolak menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. b) Jika nilai signifikansi Uji t $< 0,05$, maka H_a diterima yang menunjukkan variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitain ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23. Dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.917	4.023		1.222	.229
	CR	-.005	.004	-.219	-1.483	.146
	DER	-.079	.038	-.308	-2.106	.041
	TATO	.597	.126	.597	4.726	.000

Sumber: Data sekunder , diolah 2020

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:
 $ROE = 4,917 - 0,005 CR - 0,079 DER + 0,597 TATO + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 4,917 artinya jika variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) bernilai tetap atau sama dengan nol ($=0$), maka besarnya profitabilitas adalah sebesar 4,917. (2) Koefisien regresi likuiditas (CR) (β_1) sebesar -0,005 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara likuiditas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan jika likuiditas naik maka profitabilitas akan turun. (3) Koefisien regresi solvabilitas (DER) (β_2) sebesar -0,079 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara solvabilitas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan jika solvabilitas naik maka profitabilitas akan turun. (4) Koefisien regresi aktivitas (TATO) (β_3) sebesar 0,597 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara aktivitas dengan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan jika aktivitas naik maka profitabilitas juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi nilai residu berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan dengan dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.61449437
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.114
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2 Tailed)* adalah sebesar 0,062 yang lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.703	1.423
DER	.714	1.401
TATO	.959	1.043

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

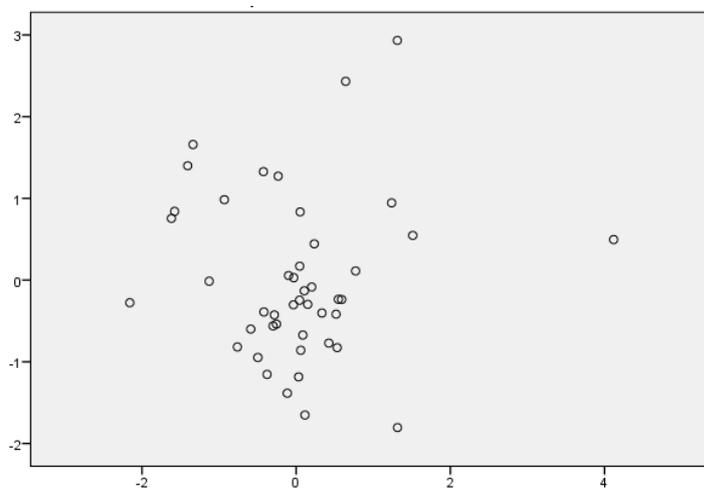
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	.372	8.112	3	41	.000	1.548

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,548 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak atau

tidak. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1142.633	3	380.878	8.112	.000 ^b
	Residual	1925.068	41	46.953		
	Total	3067.700	44			

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas dalam menjelaskan variabel profitabilitas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.327	6.85222

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,372 atau 37,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dijelaskan melalui variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas sebesar 37,2% sedangkan sisanya 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil pengujian hipotesis tampak pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	t	Sig
ROE	4.786	.000
DER	1.159	.021
AGR	1.555	.125

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1) Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai t sebesar -1,483 dengan signifikansi sebesar $0,146 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 1 ditolak sehingga variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. (2) Solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai t sebesar -2,106 dengan signifikansi sebesar $0,41 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 2 diterima sehingga variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (3) Aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover*

(TATO) memiliki nilai t sebesar 4,726 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa hipotesis 3 diterima sehingga variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak karena likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Sudana (2015:21) menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya likuiditas tidak selalu menjamin bahwa perusahaan akan meningkatkan keuntungannya, hal ini dapat terjadi karena biasanya *current asset* yang tersedia berupa uang kas yang besar atau persediaan yang besar serta piutang yang besar juga sehingga dana-dana tersebut terkesan menganggur (*idle*) dan mengakibatkan kecilnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Besarnya likuiditas menghasilkan resiko yang kecil, dan profitabilitas yang kecil juga. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dewi dan Khairunnisa (2019), Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2014) serta Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima karena solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Brigham dan Houston (2013:140) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Solvabilitas merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola hutangnya dengan baik agar dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Semakin tinggi nilai solvabilitas menandakan semakin banyak utang yang harus dibayar kepada kreditur. Tingginya tingkat hutang dapat menyebabkan semakin kecilnya laba, sehingga pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima karena aktivitas yang diprosikan dengan *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Menurut Sartono (2016:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktiva pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Suwandi *et al.*, (2019) dan Rachmah *et al.*, (2018), Setyoningsih (2014) serta Rahmah *et al.*, (2016) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, Dewi dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. (2) Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. (3) Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Sedangkan masih banyak faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *property and real estate*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan, sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen disarankan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar para investor tidak menyesal karena sudah berinvestasi pada perusahaan *property and real estate*. (3) Variabel yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sebaiknya dikaji ulang pada penelitian selanjutnya guna untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian. (4) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga menggunakan industri dari

sektor lainnya yang berasal dari semua jenis perusahaan publik, serta dapat menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variable-variabel bebas yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A.K dan Khairunnisa. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *e-Proceeding of Management* 6(2):2780-2787
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-15. Liberty. Yogyakarta.
- Rachmah, E.M., S. Rosyafah., dan A. Rachman. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indomobil Suksesinternasional Tbk, Jakarta Periode 2012 – 2016. *Equity Volume* 4(2):132-151
- Rahmah, A.M., W. Cipta dan F. Yudiaatmaja. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha* 4(1):1-8
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Setyoningsih, Z.H. 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Alfabeta. Bandung.
- Suwandi., J. Thalia., Syakina., Munawarah., dan S. Aisyah. 2019. Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1(3):182-188.